

Perancangan Buku Esai Fotografi Penambang Belerang Kawah Ijen Untuk Menggambarkan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Paltuding Banyuwangi

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

¹⁾Reza Nanda Pratama ²⁾Muh. Bahruddin ³⁾Wahyu Hidayat

1) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, Email: rezaananda.30@gmail.com

2) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, Email: Bahruddin@Stikom.Edu

3) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, Email: Hidayat@Stikom.Edu

Abstrak

Miners Sulfur is a very hard job even their health is at stake to have the purse - purse rupiah. Sulfur miners life is inversely proportional to the abundance of natural resources which should make life more prosperous miners. Wages are not appropriate to make the miners live in poverty, as the backbone of the family who is obliged to make a living, can cause health problems and even death. It was all a picture of life sulfur miners. The lack of public concern to the mining of sulfur makes the sulfur miners living with difficulty and hard work. Therefore, this study aims to create a book of essays photography Sulfur Miners To Illustrating Rural Community Livelihoods Paltuding. Creation of this photography book essay using qualitative data collection methods, namely by interview, observation, documentation studies, literature studies, study competitors are very important to determine the design concept of the study. From the analysis of these data, the theme of the design concept obtained is wise

Kata Kunci: Photography Essay Book, Miners Sulfur, Ijen Crater

Banyuwangi adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Terletak diujung paling timur pulau Jawa, berbatasan dengan Kabupaten Situbondo disisi utara, Selat Bali disisi timur, Samudera Hindia disisi Selatan serta Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso di bagian barat. Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur, dengan luas wilayahnya yang mencapai 5.782,50 km² (<http://www.banyuwangikab.go.id>). Wilayah kabupaten Banyuwangi cukup beragam, mulai dari dataran rendah sampai pegunungan. Faktor ini juga yang mendorong majunya sektor pariwisata di Banyuwangi. Sektor pariwisata menjadi hal yang sangat penting bagi suatu negara dan merupakan kegiatan yang tak pernah mati. Dengan berkembangnya pariwisata, akan mendongkrak sektor yang lain, seperti: Kunjungan wisatawan, ekonomi kreatif, membuka kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. Seperti yang di tegaskan dalam TAP MPR No.IV/MPR/1978, yaitu bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan pekerjaan dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian local (<http://www.banyuwangikab.go.id>). Untuk itu diperlukan langkah-langkah dan pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi.

Salah satu tujuan wisata di Banyuwangi yang memiliki potensi besar adalah Kawah Gunung Ijen. Merupakan objek wisata yang telah dikenal luas oleh para wisatawan baik domestik maupun mancanegara karena keindahan alamnya. Pada 2011, sebanyak 8.785 wisatawan mancanegara mengunjungi Kawah Gunung Ijen yang berada di perbatasan Kabupaten Bondowoso dan Banyuwangi.

Kepala Bidang Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) Wilayah III Jawa Timur, Sunandar Trigunajasa, (18/2/2012), mengatakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawah Gunung Ijen selama 2011 sebanyak 16.402 orang, dengan rincian 8.785 wisatawan mancanegara, dan 7.617 wisatawan domestik.

Menurut Sunandar, biasanya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kawah Gunung Ijen paling banyak pada saat berlangsungnya musim panas dengan didominasi warga Perancis dan Belanda. "Kunjungan ke Kawah Gunung Ijen terdiri dari tiga kategori yakni untuk rekreasi, penelitian dan pendidikan, sehingga BKSDA Wilayah III Jatim memberikan izin kepada wisatawan sesuai dengan kebutuhannya. "Pesona Kawah Gunung Ijen juga dilengkapi dengan aktivitas penambang tradisional yang mengambil belerang dari bibir kawah dan mengangkutnya secara manual ke tempat penimbangan belerang.

Belerang merupakan salah satu sumber daya alam yang masih aktif, tambang belerang di Jawa Timur terdapat di dua tempat berbeda yaitu

Gunung Welirang dan Kawah Gunung Ijen, Banyuwangi. Penambangan belerang ini masih dilakukan secara tradisional, baik di Kawah Gunung Ijen begitu juga di Gunung Welirang.

Penambangan belerang dimanfaatkan sebagian besar penduduk sekitar tambang sebagai alat untuk mencari nafkah sebagai penambang belerang. Namun terdapat resiko yang berdampak buruk bagi penambang jika tidak berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya. Asap belerang yang bila terkena terus-menerus akan mengakibatkan paru-paru rusak dan pundak yang bengkak akibat menahan beban yang sangat berat, selain itu resiko tergelincir, gunung meletus dan sebagainya, merupakan resiko yang harus di hadapi oleh penambang belerang.

Pekerjaan sebagai penambang belerang adalah pekerjaan yang memiliki tingkat resiko sangat tinggi dan berbahaya terutama terhadap keselamatan jiwa. Mereka mendapatkan belerang yang terdapat di pinggir Kawah Gunung Ijen yang setiap saat dapat membahayakan jiwa para penambang belerang. Bahaya asap belerang yang terus keluar yang akan mengganggu pernafasan, semua itu merupakan bahaya yang sewaktu-waktu terjadi dan menimpa penambang belerang.

Penambang belerang Kawah Gunung Ijen masih menggunakan cara dan alat yang traditional dalam melakukan pekerjaannya. Mereka menggunakan pipa yang terbuat dari besi yang berdiameter 16-20 cm dengan panjang 1 m, karena jika terjadi kerusakan pada pipa agar mudah mengganti dan memperbaikinya. Pipa tersebut dialirkan dari tebing atas yang merupakan titik solfatara dengan suhu mencapai 200 derajat celcius dan merupakan sumber dari belerang hingga ke dasar tebing yang jaraknya sekitar 50 – 150 cm. Melakukan pekerjaan penambangan bukan hal yang mudah. Selain menghadapi medan yang sulit, dan juga resiko kesehatan menjadi taruhannya. Para penambang ini dapat melakukan pekerjaan di lokasi sublimasi belerang dengan waktu yang lama setiap harinya yang dimana jika orang awam berdiri beberapa menit akan merasakan pusing dan mual. Setiap harinya mereka bergelut dengan asap belerang di Kawah Gunung Ijen dan membawahkan bongkahan belerang tersebut dengan memikulnya dan berjalan dari bibir kawah hingga ketempat penampungan di paltuding sejauh 300 m dengan kemiringan 45 – 60 derajat. Setiap penambang memperoleh upah antara Rp. 50.000 – Rp. 70.000, dengan perhitungan setiap kilogramnya mereka dibayar beberapa ratus rupiah dan setiap penambang mengangkut antara 75kg – 90kg belerang.

Kehidupan para penambang belerang berbanding terbalik dengan kelimpahan sumber daya alam yang seharusnya membuat kehidupan para penambang lebih sejahtera. Upah yang tidak sesuai membuat para penambang hidup dalam

kemiskinan, sebagai tulang punggung keluarga yang berkewajiban memberi nafkah, gangguan kesehatan bahkan dapat menyebabkan kematian. Itu semua merupakan gambaran kehidupan penambang belerang.

Menggunakan fotografi sebagai media untuk penyampaian pesan, dalam fotografi terdapat berbagai keragaman jenis foto yang dihasilkan dengan objek yang berbeda. Misalnya fotografi human interest, yang menjadi objek dalam fotografi ini adalah aktifitas manusia. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh manusia akan menjadi salah satu daya tarik untuk dikemas menjadi sebuah karya fotografi, apabila aktifitas tersebut memiliki ekspresi atau ciri khas yang menjadikan objek itu menarik untuk dibingkai dalam sebuah jepretan kamera.

Penambang Belerang adalah salah satu objek yang sangat menarik untuk diabadikan sebagai aktifitas manusia atau human interest. Kerja keras dan semangat para penambang belerang ditampilkan pada saat mereka sedang melakukan pekerjaannya sebagai penambang belerang. Ekspresi disaat penambang belerang sedang membawahkan belerang melalui jalan yang naik turun dengan beban berat yang sedang dipikulnya akan menjadi objek yang menarik, bahwa kerja keras para penambang belerang tersebut membuahkan hasil dan bernilai jual. Penambang belerang di Kawah Gunung Ijen ini mempertahankan profesinya, walaupun dengan resiko yang sangat tinggi bagi kesehatan mereka dan upah yang diterima kurang sebanding dengan 90 kg beban yang dipikulnya dari lereng gunung menuju tempat penimbangan. Namun perjuangannya untuk tetap mempertaruhkan nyawa demi kebutuhan hidupnya.

Kegiatan para penambang belerang sangat menarik untuk diabadikan dalam sebuah karya fotografi, karena penambang belerang merupakan pekerjaan yang sangat berisiko tinggi dan merupakan sesuatu yang sangat susah dilakukan, terutama bagi kaum awam yang sama sekali belum pernah mencobanya. Kebanyakan orang tidak melihat jauh bagaimana proses belerang tersebut sebelum diolah dan dikonsumsi masyarakat luas. Diharapkan agar pembaca dapat mendalami dan merasakan suasana kehidupan para penambang belerang secara lebih nyata dari sisi human interest. sehingga buku fotografi sebagai dokumentasi, media pembelajaran budaya dan acuan bagi pekerja di bidang kebudayaan dan lingkungan, agar menghayati norma kehidupan dan bersahabat dengan alam. Selain itu, buku fotografi yang dirancang juga mengandung unsur visual sebagai alat penjelas mengenai apa yang akan disampaikan. Diharapkan target audience dapat merasakan dan memberikan apresiasi yang positif tentang kehidupan masyarakat penambang belerang di

Kawah Gunung Ijen, Banyuwangi (Soelarso 1975:9).

Dalam perancangan ini penulis ingin menampilkan fotografi dari sisi human interest dan dikemas melalui fotografi esai, yang di dalam karya tersebut terdapat penuangan ekspresi cipta dan rasa yang tidak bisa dituliskan dengan kata – kata. Keindahan dalam sebuah karya fotografi mengekspresikan pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer melalui sebuah karyanya. Dengan menuangkan ide ke dalam karya yang di ciptakan sebuah karya fotografi akan penuh makna dan arti

METODE

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Kawah Ijen Banyuwangi, Jawa Timur.

Penelitian tugas akhir ini jika didasarkan pada metode analisis datanya termasuk penelitian kualitatif karena didasari oleh respon atau reaksi pada bentuk-bentuk dan verbal oleh pelihat atau khalayak sasaran dari perancangan buku esai photography penambang belerang untuk menggambarkan mata pencaharian masyarakat desa paltuding.

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). Wawancara, 2). Observasi, 3). Dokumentasi, dan 4). Creative Brief.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan kepustakaan, creative brief, USP dan analisis SWOT yang sudah dilakukan dan dikumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Potensi – potensi tersebut yang berhasil diobservasi oleh peneliti dan didokumentasikan yang nantinya sebagai bahan untuk perancangan buku esai fotografi. Potensi wisata alam Banyuwangi sangat mendukung untuk dijadikan tujuan wisata unggulan Kabupaten Banyuwangi. Aktifitas penambang belerang yang mampu menjadi daya tarik para wisatawan dapat menunjukkan kepada pemerintah daerah bahwa Banyuwangi memiliki keunggulan yang berbeda dengan daerah lain dan dapat lebih memperhatikan kesejahteraan para penambang belerang.

penambangan belerang saat ini mengalami kemajuan termasuk kemajuan dari segi alat yang digunakan untuk membawah belerang dari tempat penambangan ke tempat penimbangan belerang. Akan tetapi alat modern tersebut tidak lah banyak dan tidak semua penambang mendapatkan alat modern tersebut, dikarenakan itu merupakan pemberian dari seseorang yang peduli akan nasib para penambang

Adanya keunikan tersendiri dalam suatu produk dalam sebuah persaingan bisnis merupakan hal yang sangat penting, karena keunikan tersebut dapat dijadikan pembeda antara satu produk dengan para kompetitornya sehingga dapat memiliki kekuatan dalam menarik target pasar. Keunikan suatu produk dapat menjasikan suatu produk memiliki kemungkinan untuk lebih digemari konsumen dibandingkan dengan kompetitornya dan keunikan tersebut dikenal dengan istilah Unique Selling Proposition. Dalam buku ini, yang dimiliki oleh buku *Essay Photography* adalah memberikan informasi mengenai pentingnya peduli terhadap kesejahteraan dan kesehatan para penambang belerang agar mereka dapat terus memenuhi kebutuhan belerang yang sangat tinggi. Menimbulkan kepedulian dengan cara menyajikan foto dari sisi humanisme yang dikemas dalam buku *essay Photography* dengan memadukan desain buku modern minimalis dan visual foto dan teks sebagai penjelas sehingga pesan atau informasi yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami.

Keyword

Pemilihan keyword yang akan digunakan pada penciptaan buku yang berjudul “Perancangan Buku esai fotografi penambang belerang kawah gunung ijen untuk menggambarkan mata pencaharian masyarakat desa paltuding banyuwangi” berasal dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Penentuan keyword diambil berdasarkan data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur, studi kompetitor, analisis STP, analisis SWOT dan USP, lalu dilakukan brainstorming dari masing-masing untuk menemukan lima keyword umum dan dikerucutkan hingga mendapatkan satu keyword untuk menyusun konsep perancangan cerita.

Berdasarkan analisis keyword yang telah dilakukan, maka ditentukan keyword yaitu “wise”. Kata dynamic yang sudah ditentukan sebagai konsep perancangan karya, selanjutnya akan dideskripsikan lebih lanjut secara rinci untuk menjadi tema/perancangan karya dalam penciptaan buku pop-up.

Berdasarkan analisis *Keyword* maka dapat ditarik kesimpulan konsep yang akan menjadi acuan desain dalam perancangan buku esai fotografi yaitu “Wise”. Kata “Wise” mewakili dari semua keyword yang menurut *Oxford Dictionary* memiliki arti bijaksana. Pada setiap foto dan desain bukunya akan mengarah pada hal indah yang menyenangkan serta tetap menarik perhatian *audience*.

Konsep “Wise” secara visual memberikan suatu kesan yang indah dan menyenangkan tetapi akan tetap terlihat menarik. Pada karya yang digunakan penelitian ini adalah upaya membuat sesuatu kreasi yang “Wise”, menonjolkan sisi

humanisme para penambang belerang yang penuh dengan kegigihan and kerja keras sehingga terlihat tetap menarik. Memperlihatkan foto yang komunikatif secara visual guna memberikan wawasan terhadap masyarakat agar peduli terhadap para penambang belerang

Perancangan Karya

Dalam menciptakan sebuah buku perlu adanya tujuan yang sesuai dengan target konsumennya. Tujuan dari perancangan buku esai fotografi ini adalah dapat memberikan pengaruh besar dalam mempengaruhi target audience sehingga pesan yang ada di dalam buku dapat dikomunikasikan dengan baik. Kegigihan para penambang dalam bekerja keras dapat dijadikan media pembelajaran dan sebagai pesan bahwa para penambang belerang harusnya di fasilitasi dengan pengamanan yang memadai agar kesehatan mereka dapat terjaga.

Para pembaca ataupun konsumen akan disuguhkan dengan fotografi yang digunakan dalam buku ini, tidak merasa jenuh saat membacanya. Pemilihan fotografi esai ini diharapkan dapat mempermudah penyampaian pesan kepada pembaca. Selain itu juga sangat membantu dalam mengkomunikasikan pesan yang ada di dalam buku tersebut dan dapat menghayati secara visual apa yang sebenarnya dirasakan oleh para penambang belerang.

Strategi Kreatif

Dengan menggunakan bahasa *verbal* yang *efektif* untuk *tagline* dan *bodycopy* yang disusun secara modern dan minimalis namun masih tetap sesuai dengan target *audience*, agar mereka bisa merasakan bagaimana kegigihan dan kerja keras para penambang belerang Kawah Ijen Banyuwangi. Dengan penggunaan bahasa *verbal* yang mudah dipahami dan tidak terlalu berat untuk pembahasan yang dimuat dalam buku esai fotografi ini, sehingga dapat menjadi referensi untuk menimbulkan kepedulian masyarakat umum kepada para penambang belerang.

Visualisasi warna yang digunakan dalam buku esai fotografi penambang belerang Kawah Ijen ini merujuk pada konsep “*Wise*” dari nilai-nilai sosial serta sisi humanisme agar dapat terus dinikmati oleh generasi selanjutnya. Unsur-unsur strategi kreatif yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Ukuran dan Halaman Buku

- a. Jenis Buku : Buku Esai Fotografi
- b. Dimensi Buku : 21 cm x 21 cm
- c. Jumlah Halaman : 20 halaman
- d. Gramature Isi Buku : 260 gr
- e. Gramature Cover : 260 gr
- f. Finishing : Softcover dan

dijilid

Posisi buku dalam perancangan buku esai fotografi ini menggunakan posisi potrait karena sebagian besar buku fotografi adalah potrait. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan yang dapat mempermudah penyusunan informasi visual maupun teks yang akan ditampilkan dan mempermudah konsumen dalam membukanya. Ukuran yang digunakan dengan pertimbangan *readability* dan *legibility*, *legibility* memiliki tingkatan yang lebih mutlak. Artinya, jika suatu *typeface* dikatakan *legible* atau jelas, maka ia pasti jelas dibaca pada ukuran berapapun, sedangkan *readability* adalah tingkatan seberapa mudah sebuah rangkaian huruf dapat dibaca. Rangkaian huruf yang membentuk sebuah pesan-pesan verbal ketika dibaca dan diproyeksikan sangat dipengaruhi oleh resolusi (Kusrianto, 2004:40). Penggunaan finishing *hardcover* pada cover juga diharapkan mampu bertahan lama dan dapat menumpu teknik-teknik *pop-up* yang ada di dalamnya.

2. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku esai fotografi ini adalah bahasa Indonesia dipilih karena merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia dan lebih mudah di mengerti masyarakat luas. Pada judul juga memilih bahasa Indonesia yang memang diperuntukan bagi akademis dengan penggunaan bahasa yang formal dan sesuai dengan target *audience* yaitu kalangan menengah atas yang selalu aktif, berpendidikan, berfikiran dewasa, suka membaca, berwawasan luas, dan mengerti kondisi sekitar serta perkembangan jaman.

3. Teknik Visualisasi

Teknik visualisasi merupakan cara yang akan digunakan dalam proses pembuatan visualisasi sebuah karya. Teknik visualisasi yang akan digunakan dalam penciptaan buku esai fotografi ini adalah dengan menggunakan fotografi sebagai bentuk visual yang dibuat agar dapat menarik pembaca. Alasannya, pembaca agar tidak bosan dan langsung tertuju pada objek penelitian yaitu para penambang belerang serta didukung oleh *caption* yang membuat para pembaca lebih terfokus pada foto yang ada di dalam buku esai fotografi ini.

4. Layout

Layout merupakan tata letak atau penataan elemen-elemen visual yang akan digunakan sehingga dapat menarik minat membaca. Prinsip layout antara lain urutan, penekanan, keseimbangan, kesatuan, dan konsistensi (Rustan, 2008: 13). Jenis layout yang digunakan dalam buku ini mengadaptasi dari jenis layout yang digunakan pada iklan cetak, jenis layout untuk buku esai fotografi ini adalah *Manuscript Grid* (Grid 1 kolom) dan *Column Grid* (Grid Kolom). Buku ini

nantinya lebih banyak menampilkan foto, sehingga layout tersebut sangat cocok dan sesuai dengan konsep yang ditentukan.

5. Tipografi

Font atau *typeface* yang akan digunakan dalam buku esai fotografi Ruang Terbuka Hijau Surabaya *serif* dan *san serif*. Pemilihan font *serif* pada judul berdasarkan pertimbangan bahwa font tersebut memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis-garis hurufnya kesan yang ditimbulkan adalah klasik, anggun, dan elegan. Keuntungan jenis font ini memiliki *legability* yang baik dan fleksibel untuk semua media (Rustan, 2011:48) Berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan, kesesuaian jenis tipografi, keyword serta konsep, maka tipografi yang digunakan terdapat unsur Tegas, juga dapat mewakili unsur modern dan bijaksana

Jenis font yang dipilih juga disesuaikan dengan karakter buku, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

a. Headline

Headline atau judul untuk buku esai photography penambang belerang Kawah Ijen Banyuwangi ini adalah “Muara Asa Di Kaldera. Kata ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari konsep yang telah ditentukan dalam buku ini, yang berarti Penambang sebagai point utama mempunyai sifat kerja keras yang diwakilkan oleh foto penambang sedang melakukan aktifitasnya dan beban berat yang akan dipikulnya. Dengan pemilihan judul tersebut harus dapat menggambarkan kegigihan dan kerja keras para penambang di Banyuwangi, selain itu tujuan dibuatnya buku esai photography ini adalah untuk mengajak target audience ikut peduli dan menghargai para penambang belerang karena pekerjaan mereka yang berat dan penuh resiko.



Gambar 4.9 *Trajan Pro*
 Sumber : Olahan Peneliti, 2016

Font *Trajan Pro* digunakan pada Judul Buku sesuai dengan konsep “Wise” yang mempunyai tingkat *readability* dan *legability* yang baik serta memiliki kesan yang lugas, tegas, menarik dan mudah dibaca.

b. Tagline

Untuk *Sub Headline* memilih kata “: Kehidupan Para Para Penambang Belerang Kawah Gunung Ijen”. Letaknya bisa di bawah maupun diatas *headline* (disebut juga *overline*). Biasanya mencerminkan materi dalam teks. Tidak semua desain mengandung *sub headline*, teragantung kosnep kreatif yang digunakan. Sub judul disebut juga kalimat peralihan yang mengarahkan pembaca dari judul ke naskah atau *body copy* (Pujiriyanto, 2005:38). Sub judulyang terlihat pada gambar 4.7 di bawah ini :



Gambar 4.9 *Font Garamond*
 Sumber : Olahan Peneliti, 2016

Garamond digunakan pada Sub Judul Buku sesuai dengan konsep “Wise” yang mempunyai tingkat *readability* dan *legability* yang baik serta memiliki kesan yang lugas, tegas, menarik dan mudah dibaca. Alasan memilih *typeface* tersebut adalah memiliki karakter font *capital* (huruf besar) dan beberapa alternative gaya huruf seperti : *Thin, Ultra Light, ultra Light Italic, Light, Light Italic, Regular, Italic, Semi Bold, Semi Bold Italic, Bold, Bold Italic, Black, Black Italic, Heavy, Heavy Italic* yang bisa digunakan untuk penegas dari judul buku esai fotografi ini.

6. Warna

Warna merupakan unsur yang sangat penting dalam pembuatan sebuah karya, menarik atau tidaknya sebuah karya salah satunya ditentukan oleh warna karena para ilmuwan yakin bahwa persepsi visual terutama bergantung kepada interpretasi otak terhadap suatu rangsangan berupa warna yang diterima oleh otak. Warna yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah warna primer dan warna secondary. Warna primer merupakan warna dasar yang tidak merupakan campuran dari warna-warna lain, seperti merah, biru, dan kuning. Sedangkan warna sekunder adalah hasil pencampuran warna-warna primer dengan proporsi 1:1, seperti warna jingga dan ungu (Darmaprawira, 2002:30-45). Warna dapat di definisikan secara fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara *psikologis* sebagai dari pengalaman indera penglihatan. Terlihatnya warna karena adanya cahaya yang menimpa sesuatu benda tersebut memantulkan cahaya ke mata (*retina*) sehingga terlihat berwarna (Bambang, 2013). Pada buku esai fotografi Penambang Belerang Di Kawah Ijen Banyuwangi secara visual desain akan dipilih beberapa warna yang sesuai dengan konsep “Wise”.



Gambar 4.8 Pemilihan Warna

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Selain itu warna tersebut dipilih juga berdasarkan unsur warna harmoni yang menggunakan warna analogus, yaitu warna-warna yang disusun saling bersebelahan dalam roda warna.

Strategi Media

Media yang akan digunakan dalam perancangan dibagi menjadi dua, yaitu media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku Esai Fotografi Penambang Belerang dalam perancangan ini, sedangkan media pendukung adalah media yang digunakan untuk membantu publikasi media utama. Berikut media yang digunakan :

a. Media Utama

1. Buku Esai Fotografi

Pemilihan media ini selain memiliki informasi yang mendalam, juga jarang ditemukan buku esai fotografi yang membahas tentang para penambang belerang secara sosial didukung tampilan visual yang menarik dengan ilustrasi fotografi yang menggunakan esai fotografi sebagai alur cerita yang ingin disampaikan. Dengan menggunakan ilustrasi esai fotografi penjelasan artikel yang tidak terlalu panjang sangat menarik daya minat target pembaca dan juga akademisi untuk membaca buku esai fotografi ini. Untuk mendukung estetika, kejelasan gambar yang akan dimuat, *readability* dan *legality* dari buku ini, maka diperlukan beberapa kriteria sebagai acuan. Ukuran yang diaplikasikan pada buku ini 220 x 220 mm. pada cover akan dicetak menggunakan *hard cover* dan dilaminasi doff untuk memberikan kesan elegan dan mewah. Jenis kertas yang digunakan adalah

2. Sistematika Penerbitan Buku

Pada penciptaan buku esai fotografi Penambang Belerang Kawah Ijen Banyuwangi, buku ini disimulasikan dengan percetakan Bushindo Indonesia

2. Media Pendukung

Untuk mendukung publikasi dari buku esai fotografi ini, maka dibutuhkan 3 jenis media

promosi yang paling efektif dalam menarik minat target *audience*

a. Poster

Dengan adanya media ini dapat menarik perhatian, mudah dilihat dan memudahkan *audience* mengetahui tata letak dari produk yang ditawarkan. Poster dibuat dengan ukuran A3 yaitu 29,7 cm x 33 cm dengan menggunakan system cetak digital printing satu sisi.

b. Flyer

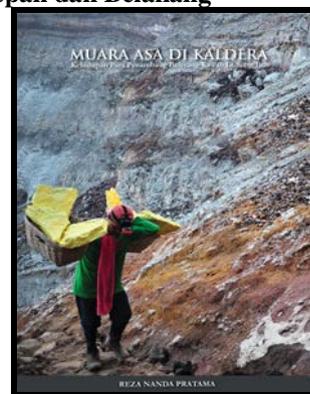
Media ini dipilih karena banyak kegunaan mulai dari biaya cetaknya murah, tepat sasaran dan terarah sesuai target *audience* serta dapat memuat informasi yang lebih detail mengenai produk yang ditawarkan. Untuk flyer memilih ukuran A5, 148 mm x 210 mm dengan menggunakan bahan art paper 110 gr, system cetak digital printing full color satu sisi.

c. Kartu Nama

Digunakan pada saat *launching* buku. Alasan memilih media ini adalah harganya yang relative murah dan memberikan informasi yang lebih personal. Kartu nama ini di desain dengan ukuran 9 cm x 5,5 cm menggunakan kertas art paper 150 gr dengan system cetak digital printing full color satu sisi..

Implementasi Karya

a. Cover Depan dan Belakang



Gambar 4.10 Desain *Layout Cover*
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Untuk cover menggunakan foto Penambang Belerang sebagai objek langsung, yang diambil dari depan dengan memunculkan *saturation* warna agar terlihat detail. Cover depan dan belakang menyatu dengan foto yang sama untuk memperlihatkan kegigihan para penambang belerang.

4.4.2 Desain Layout Halaman

Berikut adalah beberapa hasil implementasi karya buku esai fotografi para penambang belerang kawah gunung ijen.



Gambar 4.11 Halaman Pembuka
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman pembuka hanya menggunakan typografi yang mewakili judul dan sub judul di halaman cover yaitu : Muara Asa Di Kaldera dengan sub judul Kehidupan Para Penambang Belerang Di Kawah Gunung Ijen. Karena buku esai fotografi penambang belerang ini berbentuk kotak maka peletakkan judul dan sub judul di tengah.



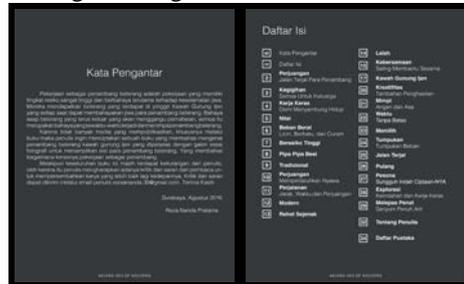
Gambar 4.12 Halaman i dan ii
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada Halaman i dan ii berisi informasi tentang Undang-Undang dan pasal yang menerangkan bahwa dilarang dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta dan termasuk tindak pidana yang dapat sanksi pidana atau denda.



Gambar 4.13 Halaman iii dan iv
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Di halaman iii dan iv menunjukkan informasi tentang hak cipta, penulis dan desainer dari buku referensi Gapura Bajang Ratu ini. Halaman selanjutnya berisi ucapan terima kasih kepada keluarga, sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan buku esai fotografi penambang belerang ini.



Gambar 4.14 Halaman v dan vi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman selanjutnya adalah halaman v dan vi merupakan halaman pengantar yang berisi penjelasan singkat mengenai buku esai fotografi penambang belerang ini dan halaman selanjutnya adalah daftar isi buku ini.



Gambar 4.15 Halaman 1 dan 2
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman ini merupakan halaman isi pertama yang menggunakan foto penambang belerang. Kegigihan para penambang belerang ini dapat menggambarkan bagaimana kerasnya kehidupan para penambang belerang dalam melakukan pekerjaannya



Gambar 4.16 Halaman 3 dan 4
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Di halaman ini merupakan informasi tentang kegigihan dan kerja keras para penambang.

Penjelasan bagaimana sulitnya jalan yang dilalui. Di halaman ini menggunakan foto penambang belerang memikul belerang dan melewati jalan yang terjal. Dengan maksud agar pembaca dapat terfokus pada objek foto yaitu para penambang belerang.



Gambar 4.17 Halaman 5 dan 6
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman ini menjelaskan Nilai dari belerang dalam sekali angkutan, dan beban berat yang dipikul para penambang. Menggunakan teknik eksplorasi foto dan teks 50:50.



Gambar 4.18 Halaman 7 dan 8
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Di halaman ini memperlihatkan bagaimana para penambang belerang dalam mengambil belerang di lereng gunung ijen. Terlihat para penambang sedang berjuang memperoleh belerang dengan diselimuti asap belerang yang sangat membahayakan kesehatannya.



Gambar 4.19 Halaman 9 dan 10
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

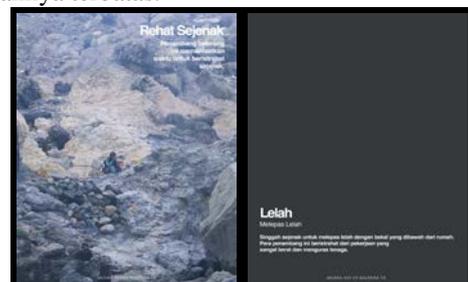
Pada halaman ini menjelaskan alat pikul tradisional yang digunakan para penambang belerang untuk mengangkut belerang dari lereng gunung menuju ke

pos penimbangan. Perjuangan yang dilakukan oleh penambang belerang sangat berat sekali dan penuh dengan resiko yang kapanpun akan membahayakan nyawa para penambang belerang. Mereka harus selalu berhati – hati dalam setiap langkahnya untuk menjaga keseimbangan agar tidak terpeleket dan jatuh.



Gambar 4.20 Halaman 11 dan 12
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman ini menjelaskan tentang bagaimana susahnya perjalanan para penambang yang di jelaskan dengan teks disisi kiri dan sisi kanan adalah menunjukkan peralatan modern yang digunakan para penambang belerang dalam membawah belerang. Tidak semua penambang belerang menggunakan alat modern ini karena jumlahnya terbatas.



Gambar 4.21 Halaman 13 dan 14
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Di halaman ini menggambarkan para penambang sedang beristirahat dan melepas penat menghilangkan beban sejenak dengan menikmati bekal yang mereka bawah dari rumah.



Gambar 4.22 Halaman 15 dan 16
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Di Halaman ini menjelaskan tentang makna kebersamaan yaitu bagaimana para penambang saling bantu membantu untuk menata hasil tambang belerang agar lebih mudah dipikul. Mereka perlu menata ulang hasil tambang agar saat dibawah menuju pos penimbangan tidak ada hasil tambang yang jatuh, dan agar menjaga keseimbangan mereka.



Gambar 4.23 Halaman 17 dan 18
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman ini menggambarkan bagaimana pesona keindahan kawah gunung ijen yang seolah menyapa semua orang yang sedang berkunjung. Didalam keindahannya itu terdapat lelaki yang tangguh yaitu para penambang belerang.



Gambar 4.24 Halaman 19 dan 20
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman ini ada potret salah satu penambang belerang yang sedang menunjukkan hasil tambangnya yang akan dibawah turun ke pos penimbangan. Selain menambang mereka juga mencetak belerang menjadi souvenir yang dijual kepada para wisatawan untuk menambah penghasilan.



Gambar 4.25 Halaman 21 dan 22
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Di halaman ini menjelaskan mimpi “angan dan asa” para penambang belerang. Kerja keras adalah prinsip utama para penambang belerang, prinsip ini dipegang teguh semata hanya untuk mewujudkan suatu mimpi, yaitu membahagiakan keluarga dan juga bagaimana para penambang mengorbankan waktunya dimalam hari melawan dingin dan angin kencang demi memenuhi kebutuhan keluarga.



Gambar 4.26 Halaman 23 dan 24
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman ini membahas bagaimana para penambang memilah belerang dan menumpuk belerang sedemikian rupa agar saat dibawah turun tidak jatuh dan menjaga keseimbangan mereka.



Gambar 4.27 Halaman 25 dan 26
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Di halaman ini, memperlihatkan bagaimana jalan terjal yang dilalui para penambang setiap harinya dan penuh dengan resiko. Jalan yang ditempuh sejauh 3 km menuju kawah gunung ijen.



Gambar 4.28 Halaman 27 dan 28
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman ini memperlihatkan bagaimana pesona dan keindahan kawah gunung ijen yang dapat membuat semua orang takjub akan pesonanya namun, dibalik keindahan ini ada manusia – manusia tangguh yang dan luar biasa perjuangannya.



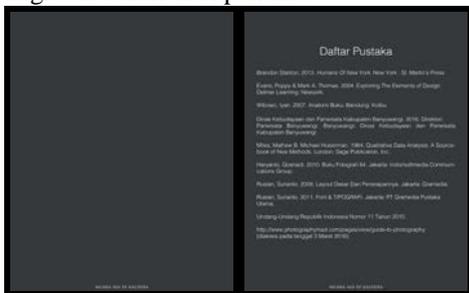
Gambar 4.29 Halaman 29 dan 30
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman ini memperlihatkan para penambang yang sedang melepas penat, mereka sedang berkumpul dan bergurau bersama. Semangat mereka yang menggelora membuat mereka lupa dengan lelah dan bahaya.



Gambar 4.30 Halaman 41 dan 42
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Di halaman ini merupakan halaman yang berisi informasi singkat tentang penulis mulai riwayat hidup penulis, info kontak yang dapat dihubungi dan kegiatan sehari-hari penulis.



Gambar 4.31 Halaman 43 dan 44
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman ini merupakan halaman terakhir yang berisi informasi Daftar Pustaka, dimana beberapa informasi yang diambil dari sumber buku.

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini adalah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan pada objek penelitian Para Penambang Belerang Di Kawah Gunung Ijen Banyuwangi yang berjudul Perancangan Buku Esai Fotografi Penambang Belerang Kawah Ijen Untuk Menggambarkan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Paltuding.

Para Penambang Belerang memiliki kisah yang perlu diperhatikan karena kerja kerasnya dalam melakukan pekerjaannya. Mempertaruhkan nyawa demi memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Kurangnya pengaman yang digunakan saat melakukan pekerjaan sebagai penambang sangat beresiko tinggi dan faktor cuaca yang kadang tidak pasti dapat merengut nyawa para penambang sewaktu – waktu. Para penambang juga melewati jalan yang terjal dan curam untuk bisa sampe ke kawah gunung dimana belerang tersebut ada. Oleh karena itu dengan buku esai fotografi diharapkan mampu membuat masyarakat dan pemerintah lebih peduli dengan para penambang belerang. Dengan buku fotografi yang dirancang oleh peneliti dirasa sudah mampu mengantarkan dan menginformasikan konten yang ada.

5.2 Saran

Para Penambang Belerang memiliki jasa yang cukup besar, karena pekerjaan yang dilakukan sangat bermanfaat untuk masyarakat luas, mereka mampu memberikan kebutuhan belerang setiap harinya. Hal ini dikarenakan kebutuhan belerang yang terus meningkat di Indonesia.

Setelah perancangan Buku Esai Photografi ini selesai, diharapkan dapat memberikan gambaran pihak pengelola, pemerintah dan masyarakat untuk lebih peduli kepada para penambang belerang. Sehingga para penambang belerang dapat kehidupan dan kenyamanan saat melakukan pekerjaannya.

RUJUKAN

Sumber Buku:

Agung, Ranang, Basnendar Herryprilosadoso & Asmoro Nurhadi Panindias. 2010. *Animasi Kartun; dari Analog sampai Digital*. Jakarta: indeks.

Anggraini, Lia dan Kirana Nathalia. 2014. *Desain Komunikasi Visual; Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Carter, David & James Diaz. 1999. *The Elements of Pop-Up: A Pop-up Book for Aspiring Paper Engineers*. New York: Little Simon.
- Dameria, Anne. 2007. *Color Basic; Panduan Warna untuk Desainer & Industri Grafika*. Jakarta: Link & Match Graphic.
- Dameria, Anne. 2009. *Digital Printing Handbook*. Jakarta: Link & Match Graphic.
- Erikson, E. H. 1993. *Childhood and society*. New York: Norton
- Ibrahim, N.A. 2011. *Dyeing of Textile Fibre Blends in Handbook of Textile and Industrial Dyeing; in Application of Dyes*. vol.2 (Clark, M.,Ed), chapter 4, Cambridge: Woodhead.
- Kosasih, R.A. 1990. *Panji Semirang*. Surabaya: Elex Media Komputindo dan Paramita.
- Mardiyanto. 1995. *Analisis Struktur dan Nilai Budaya Dalam Panji Sekar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Pentak, Stephen dan Richard Roth. 2004. *Color Basics*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Rustan, Suriyanto. 2013. *Mendesain Logo*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Safanayong, Yongky. 2006. *Desain Komunikasi Visual; Visual Terpadu*. Jakarta: Arte Intermedia.
- Sastrawinata, Saleh. 2000. *Panji Semirang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Scheder, Georg. 1976. *Perihal Cetak Mencetak*. Yogyakarta: Pusat Grafika Indonesia.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Tabrani P, 2005. *Metode Bercerita Dengan Gambar*. Bandung: Kelir.
- Muller, Lars, Worjisch, Barbara and Rehm, Dieter. 1995. *ECM; Sleeves of Desire; A Cover Story*. Baden: Verlag Lars Muller.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumber Web:**
<http://wp.robertsabuda.com/> (diakses pada tanggal 8 November 2015).
- www.dgi-indonesia.com (diakses pada tanggal 14 September 2015).
- Sumber Jurnal Tugas Akhir:**
 Adiputra, SV. 2010. *Intangible Cultural*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara:-
- Ifadhah, Hani Tanzilia. 2015. *Penciptaan Buku Ilustrasi Berbasis Pop-Up Tentang Cerita Rakyat Danau Kastoba Bawean sebagai Upaya Memperkenalkan Produk Budaya Lokal*. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Surabaya:-
- Kusuma, A.D. 2013. *Perancangan Buku Pop-up Cerita Rakyat Bledhug Kuwu sebagai Proyek Studi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang:-
- Latul, DAP. 2012. *Pembuatan Website PT Infomedia Nusantara*. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Surabaya:-
- Mubarak, M.Fatchul. 2014. *Penerapan Media dalam Bentuk Pop-up Book Pada Pembelajaran Unsur-Unsur Rupa untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya:-
- Sesdiawan, Mezki. 2012. *Perancangan Media Buku Pop-Up Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Anak Usia 7-12 Tahun Berisiko Obesitas di Bandung*. Universitas Telkom Bandung.
- Sumber Web:**
<https://cahyarani.wordpress.com/> (diakses pada tanggal 25 September 2015)
- <http://library.binus.ac.id/> (diakses pada tanggal 30 September 2015)
- <https://longjournal.wordpress.com/> (diakses pada tanggal 30 September 2015)
- <http://perpustakaan.tanahimpian.web.id/> (diakses pada tanggal 30 September 2015)
- <http://portalremaja.co.id/> (diakses pada tanggal 27 Oktober 2015)

<http://sejarahbudayanusantara.weebly.com/>
(diakses pada 30 September 2015)

<http://topthatpublishing.com/> (diakses pada tanggal
8 November 2015)

<http://wp.robertsabuda.com/> (diakses pada tanggal
8 November 2015)

<http://www.academia.edu/> (diakses pada tanggal 30
September 2015)

<http://www.kedirikota.go.id/> (diakses pada tanggal
14 September 2015)

<http://www.pengertianpakar.com/> (diakses pada
tanggal 25 September 2015)

<http://www.popup-book.com/> (diakses pada tanggal
25 September 2015)

<http://www.technologystudent.com> (diakses pada
tanggal 8 November 2015)

Web.iaincirebon.ac.id/ (diakses pada tanggal 27
Oktober2015)